

Hal ini tentunya akan menyebabkan dampak dan akibat baik bagi kaum perempuan itu sendiri maupun bagi lingkungan keluarga dan sekitarnya. Kemiskinan ekonomi perempuan menjadi salah satu akar utama terjadinya kekerasan. Kesimpulan semacam ini pernah dinyatakan pelapor khusus PBB Radhika Coomaraswamy.

Secara teoritis, pemberdayaan mengandung makna adanya partisipasi seluruh pihak yang diwujudkan dalam strategi pemberdayaan yakni pembangunan kesejahteraan sosial dengan jalan memanfaatkan potensi dan sumber kesejahteraan sosial yang belum didayagunakan secara optimal. Berdasarkan teori pemberdayaan bahwa pemberdayaan dapat dilakukan dengan menggali kemampuan sasaran pelayanan, mendayagunakan potensi dan sumber yang tersedia di masyarakat dengan memberikan keterampilan, pendampingan, dan bimbingan sosial serta pengembangan usaha ekonomi produktif dan usaha kesejahteraan sosial.

Berpegang kepada hal di atas, penerapan atau implementasi dari program pemberdayaan ekonomi tersebut di rasa telah sesuai, penerapan atau implementasi dari program pemberdayaan ekonomi tersebut dirasa telah sesuai, seperti halnya yang dilakukan oleh masyarakat di Desa Palang Kecamatan Palang Kabupaten Tuban dalam rangka memberdayakan ekonomi perempuan melalui Simpan Pinjam Perempuan (SPBP), hal ini sangat menarik untuk diteliti karena selama ini paradigma seorang perempuan yang seringkali hanya dikaitkan dengan persoalan-persoalan rumah tangga (memasak, mencuci,

terdapat program Pemberdayaan Ekonomi Perempuan (PEP) yang saat ini menjadi bagian dari fokus perhatian pemerintah.

Mungkinkah program Pemberdayaan Ekonomi Perempuan mampu menjadi solusi bagi penyelesaian persoalan kemiskinan bangsa? Tidakkah ada korelasi antara program Pemberdayaan Ekonomi Perempuan dengan problem sosial yang menimpa keluarga? Mengapa dikatakan ada korelasi antara kemandirian ekonomi perempuan dengan meningkatnya angka perceraian?

Mengapa saat ini demikian gencarnya disosialisasikan program tersebut dan apa sebenarnya yang ada di balik Program Pemberdayaan Ekonomi Perempuan? Benarkah semata-mata hanya menyelesaikan persoalan keuangan rumah tangga?

Beberapa tahun terakhir ini, fokus perhatian upaya pengentasan kemiskinan ini terarah kepada perempuan, melalui program Pemberdayaan Ekonomi Perempuan (PEP). Karena perempuan dianggap lebih teliti dari kaum laki-laki, cakap dan biasa mengelola keuangan, sehingga dianggap berpotensi besar untuk bisa membantu menurunkan angka kemiskinan keluarga maupun bangsa.

Dengan Jargon yang menarik, seperti "Perempuan Tidak Produktif, Rawan KDRT" atau "Sudah saatnya perempuan berpartisipasi dalam Pembangunan", konsep pemberdayaan ekonomi perempuan ini disambut baik oleh berbagai pihak, baik lembaga yang diakui pemerintah, ormas, LSM maupun masyarakat umum. Akhirnya berbagai pihak menerima

bahkan turut menyebarluaskan program PEP dengan berbagai konsekuensinya.

Program PEP meliputi keterampilan memasak, salon, tata rias, menjahit, membuat kerajinan dari manik-manik dan pemanfaatan barang bekas, bantuan berupa sebuah modal usaha yang bisa berupa uang atau barang. Aneka ragam bantuan modal usaha tersebut bisa berupa sebuah mesin jahit, peralatan salon, peralatan memasak, gerobak sayur beserta isinya, juga kegiatan berkelompok ini dilakukan dengan cara mengumpulkan individu-individu atau perempuan korban kekerasan yang telah selesai masalahnya untuk saling bertukar keterampilan dan pengalaman hidup mereka sehingga saling menguatkan dan memberi semangat bagi yang lain serta ajang pameran, baik pada saat acara studi banding dari daerah lain maupun pameran yang diselenggarakan oleh pemerintah kota, dijual dari kantor ke kantor, dan lain sebagainya.

Untuk melaksanakan program ini, maka jadilah dana mengalir ke lembaga-lembaga, termasuk ormas dan ormas Islam, lembaga pemerintah atau kelompok masyarakat, selanjutnya kaum perempuan mendapatkan penghasilan dari program ini. Beberapa alasan yang dikemukakan oleh organisasi dan lembaga swadaya yang terlibat dalam program ini antara lain:

Oleh karena itu, perlu adanya pemberdayaan ekonomi perempuan. Apabila perempuan mampu menghasilkan uang, posisi tawar terhadap suami akan tinggi. Pasalnya, faktor ekonomi merupakan salah satu ujung tombak dalam menjaga keutuhan rumah tangga. Jadi penanganan KDRT tidak cukup hanya dengan polisi atau LSM bekerja. Pemberdayaan ekonomi perempuan dapat dilakukan dengan memberikan pinjaman modal kerja dan pendampingan usaha kepada mereka. Selama ini, perempuan lebih telaten dalam mengelola keuangan. Mereka juga lebih tertib dalam mengembalikan pinjaman, karena terikat oleh lingkungannya. Persentase keberhasilan pemberdayaan usaha perempuan dengan pemberian pinjaman modal usaha mencapai sekitar 90 persen.

Perempuan tidak hanya dapat memukau lelaki atas kecantikan, keelokan, dan budi pekertinya, tetapi bisa juga menarik para petinggi negara agar mau memberikan perhatian lebih terhadap nasib kaum hawa ini. Ketertarikan para petinggi negara terhadap nasib perempuan dapat dilihat dari perhatian pemerintah yang tinggi pada upaya pemberdayaan ekonomi perempuan agar kesejahteraan mereka lebih baik lagi di masa mendatang.

Agaknya tidak dapat dimungkiri bahwa sejak terjadinya krisis ekonomi di Indonesia, banyak perempuan melakukan usaha di sektor informal meskipun pendapatan mereka, perlindungan hukum dan jaminan kesejahteraan terhadap mereka masih relatif rendah. Sebagian besar

simpanan anggota ini dilakukan selama 2 kali dalam satu bulan dengan tujuan untuk mempermudah angsuran pinjaman dan agar nantinya dapat memiliki modal sendiri dalam membangun atau menjalankan usahanya yang dikemas dengan arisan dan yasinan, hal ini dilakukan untuk mempermudah mengorganisasi para anggota. Sedangkan pinjaman ini bertujuan untuk memberikan mereka modal untuk membangun dan menjalankan usahanya, sehingga nantinya mampu membantu perekonomian dalam keluarganya.

Dana yang digunakan oleh kelompok ini di dapat dari bekerja sama dengan Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat (PNPM) dan simpanan anggota pada tiap bulannya, sehingga dana bergulir ini diharapkan mampu mengangkat perekonomian masyarakat dan kemandirian masyarakat khususnya bagi kalangan perempuan yang ada di Desa Palang.

E. Sistematika Pembahasan

Sistematika penulisan skripsi ini secara keseluruhan terdiri dari lima bab dan beberapa sub bab, yang tersusun sebagai berikut ;

BAB I PENDAHULUAN

Bab I merupakan introduksi dari seluruh informasi yang ada dalam penulisan skripsi.

BAB II KERANGKA TEORETIK

Pada bab II ini penulis menguraikan tentang kajian kepustakaan, berupa kajian teoretik yang berkaitan dengan judul penelitian

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini merupakan bab yang menyajikan bagaimana metode yang digunakan dalam melakukan penelitian, mulai dari pendekatan dan jenis penelitian, urutan analisis, tahap-tahap penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data sampai pada tahap akhir penelitian yakni tahap penelitian keputusan dan verifikasi.

BAB IV PENYAJIAN DAN ANALISA DATA

Pada bab IV ini mendeskripsikan objek penelitian yaitu Pemberdayaan Ekonomi Perempuan (*Study Deskriptif pada Simpan Pinjam Bagi Perempuan di Desa Palang Kecamatan Palang Kabupaten Tuban*). Kemudian menyajikan keseluruhan data yang diperoleh sesudah dengan fokus penelitian.

BAB V KESIMPULAN

Bab V ini merupakan bab yang terakhir dalam penulisan laporan penelitian, yang berisikan tentang kesimpulan dan saran-saran.